

KONTRIBUSI STRATEGI PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU BERDASARKAN KEMANDIRIAN BELAJAR

Ayun Siwi Damastuti¹⁾, Sri Sutarni²⁾

¹⁾Universitas Muhammadiyah Surakarta, ²⁾Universitas Muhammadiyah Surakarta
ayswd4760@gmail.com, ss101@ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: (1) Mengetahui dampak penggunaan strategi pembelajaran *Course Review Horay* dan *Make a Match* terhadap prestasi belajar matematika, (2) Mengetahui dampak kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika, dan (3) Mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment*. Seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Selogiri Tahun Pelajaran 2019/2020 digunakan sebagai populasi, dengan sampel penelitian kelas VII D dan VII E. Data penelitian diperoleh menggunakan instrumen tes, angket, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis variansi dua jalan sel tak sama pada taraf signifikansi 5%. Setelah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa: (1) Strategi *Course Review Horay* dan *Make a Match* berdampak terhadap prestasi belajar matematika. Strategi *Course Review Horay* lebih baik dibanding *Make a Match* dikarenakan rerata marginal prestasi belajar pada *Course Review Horay* lebih tinggi dibanding *Make a Match*, (2) Prestasi belajar matematika terdampak oleh level kemandirian belajar, dan (3) Tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika.

Kata kunci: *Course Review Horay*, kemandirian belajar, *Make a Match*, prestasi belajar matematika

1. PENDAHULUAN

Programme for International Student Assesment (PISA) di tahun 2018 mengadakan survey yang hasilnya menunjukkan bahwa peringkat siswa Indonesia dibidang Matematika menduduki posisi 74 dari 79 negara dengan skor 379. Skor tersebut jauh lebih rendah dibandingkan rerata *Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)* yaitu 489. Hal ini didukung dengan hasil Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) SMP tahun 2019 yang dikeluarkan Kemendikbud bahwa mata pelajaran Matematika menduduki rerata terendah sebesar 46 poin.

Berdasarkan data UNBK di SMP Negeri 1 Selogiri tahun 2019 nilai rerata Matematika yaitu 63,39 poin dengan jumlah peserta 253 siswa. Hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020 di sekolah ini juga masih belum maksimal. Tingkat ketuntasan belajar siswa kurang dari 50% pada mata pelajaran Matematika, dengan kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70 poin.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 1 Selogiri, rendahnya hasil tersebut salah satunya dikarenakan kurang bervariasinya strategi pembelajaran yang diterapkan guru saat mengajar. Proses pembelajaran matematika yang berjalan saat ini cenderung bersifat *teacher centered*. Siswa hanya mendengarkan guru memberikan penjelasan kemudian mencatat hal penting

yang disampaikan, sehingga partisipasi siswa belum maksimal. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi asik sendiri dan tidak berkonsentrasi pada apa yang dijelaskan oleh guru. Akibatnya, banyak siswa belum mengerti materi yang disampaikan sehingga pemahaman siswa kurang optimal dan berdampak pada prestasi belajar yang diperoleh.

Perbaikan kualitas pembelajaran dapat dilakukan melalui inovasi terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan. Guru dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran sesuai karakter dan kondisi siswa. Strategi pembelajaran yang digunakan harus melibatkan partisipasi aktif siswa, dimana guru berperan sebagai pengarah dan memberi bantuan secukupnya. Alternatif strategi yang dapat digunakan antara lain strategi *Course Review Horay* dan *Make a Match*.

Strategi *Course Review Horay* memfasilitasi siswa untuk bekerja sama dan bertukar pengetahuan dalam grup-grup kecil. Siswa terlebih dahulu dibagi menjadi beberapa grup, kemudian diarahkan untuk berdiskusi guna menjawab permasalahan yang diberikan. Semua grup diharapkan saling berkompetisi untuk menjadi yang terbaik dengan mengumpulkan poin sebanyak-banyaknya (Sari, 2018: 1615). Karakteristik *Course Review Horay* yaitu menguji pemahaman konsep pada siswa. Siswa yang mampu menyelesaikan soal pada waktu yang ditentukan harus meneriakkan "hore" atau yel-yel yang sudah disepakati (Yunitasari, dkk., 2019).

Selanjutnya, Meganingtyas, dkk (2019) menjelaskan bahwa strategi *Course Review Horay* mampu memperbaiki pemahaman siswa terhadap suatu materi. Hasil penelitian Nahar, dkk (2016) menyebutkan bahwa penggunaan strategi *Course Review Horay* dengan pendekatan kontekstual dan diintegrasikan dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) berhasil memotivasi siswa untuk belajar. Keberhasilan penerapan strategi ini terlihat dari prestasi belajar siswa dengan tingkat ketuntasan 90%.

Sedangkan, Pratiwi (2018) menjelaskan *Make a Match* ialah strategi pembelajaran menggunakan kartu sebagai media belajar. Siswa diminta mencocokkan kartu soal dan jawaban yang saling berpasangan secara tepat dalam waktu tertentu. Strategi ini mampu mengukur level pemahaman siswa pada suatu materi. Strategi *Make a Match* memposisikan siswa untuk aktif berpartisipasi sepanjang pembelajaran dimana setiap siswa wajib menguasai materi dan aktif dalam kelompok untuk mempresentasikan jawaban mereka saat kelompoknya mendapat kesempatan (Wandy, 2017).

Mariani (2017) menyatakan proses belajar mengajar dengan strategi *Make a Match* mampu memfasilitasi interaksi juga kerjasama dan mendorong keaktifan siswa sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Keberhasilan penerapan strategi ini terlihat dari prestasi belajar pada materi bilangan meningkat sebesar 87,5%. Karakteristik utama *Make a Match* yaitu siswa diminta menemukan pasangan dari kartu soal atau jawaban yang dimilikinya selama waktu yang ditentukan (Yunita, dkk., 2018).

Selain strategi pembelajaran, faktor yang turut berdampak terhadap prestasi belajar yakni kemandirian belajar. Kemandirian belajar menuntut siswa

belajar secara mandiri dan mempunyai kepercayaan diri tinggi dalam menghadapi permasalahan tanpa bergantung pada orang lain (Aliyyah, dkk., 2017). Siswa berkemandirian belajar tinggi akan mencapai prestasi belajar lebih maksimal dibanding dengan siswa berkemandirian belajar sedang atau rendah. Oleh sebab itu, kemandirian belajar diharapkan mampu memaksimalkan proses pembelajaran yang dilaksanakan (Asy'ari & Rahimah, 2018).

Kemandirian belajar penting untuk dimiliki siswa agar mampu menggapai kesuksesan dalam belajar. Namun, kenyataannya kemandirian belajar siswa belum berkembang dengan optimal. Kondisi tersebut terlihat dari observasi di SMP Negeri 1 Selogiri yang menunjukkan masih banyak siswa ketika menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan kurang percaya diri dan cenderung bergantung dengan temannya saat menyelesaikan tugas yang diberikan di kelas. Selain itu, beberapa siswa terlihat menyelesaikan tugas rumah di kelas dengan menyalin hasil pekerjaan temannya. Apabila tidak segera diatasi, hal ini dapat berimbas pada prestasi belajar yang dicapai siswa. Sehingga, diperlukan usaha membangun kemandirian siswa dalam belajar.

Belajar mandiri melatih siswa untuk bertanggung jawab dan disiplin dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Belajar mandiri bertujuan agar siswa memiliki kepercayaan diri untuk belajar sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Aspek kemandirian belajar antara lain: (1) kepercayaan diri, (2) kedisiplinan, (3) motivasi, (4) inisiatif, dan (5) bertanggung jawab.

Penelitian ini dilakukan guna: (1) Mengetahui dampak strategi *Course Review Horay* dan *Make a Match* terhadap prestasi belajar matematika, (2) Mengetahui dampak kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika, (3) Mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika. Adapun, hipotesis penelitian ini yaitu: (1) Ada pengaruh penggunaan strategi *Course Review Horay* dan *Make a Match* terhadap hasil belajar matematika, (2) Ada pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika, (3) Ada interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment*. Seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Selogiri Tahun Pelajaran 2019/2020 merupakan populasi dalam penelitian ini, sedangkan kelas VII D dan VII E diambil sebagai sampel. Kelas VII D menjadi kelas eksperimen yang menerapkan strategi *Course Review Horay* sedangkan kelas VII E sebagai kelas kontrol yang dikenai strategi *Make a Match*.

Data penelitian dikumpulkan dengan instrumen tes, angket, dokumentasi, dan hasil Penilaian Akhir Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020. Setelah memperoleh data penelitian, dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Jika uji prasyarat sudah dipenuhi, data dianalisis menggunakan uji hipotesis berupa analisis variansi dua jalan sel tak sama. Kesemua uji menggunakan taraf signifikansi 5%. Jika hasil uji hipotesis ditolak, dilakukan uji komparasi ganda.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian bertempat di SMP Negeri 1 Selogiri pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Waktu pengambilan data dilaksanakan selama dua minggu, yang terbagi dalam empat pertemuan. Pada akhir pertemuan, siswa diberi tes yang bertujuan mengukur prestasi belajar matematika.

Sebelum penelitian, diperlukan uji keseimbangan menggunakan hasil Penelitian Akhir Semester (PAS). Uji keseimbangan memakai uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $0,89687 < 2,003$ sehingga dapat diputuskan H_0 diterima. Kesimpulannya, kemampuan awal kedua kelas yang digunakan untuk penelitian sebelum diberi perlakuan seimbang.

Hasil pengujian validitas angket diperoleh 40 item valid dan 5 item tidak valid. Uji reliabilitas angket dari 40 butir yang telah dinyatakan valid diperoleh nilai $r_{11} = 0,940098$. Sehingga, kesimpulannya instrumen angket reliabel untuk dipergunakan.

Sedangkan, berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen tes diketahui terdapat 1 butir soal tidak valid dari 8 soal yang diujikan. Hasil pengujian reliabilitas dari 7 butir soal yang telah dinyatakan valid didapat nilai $r_{11} = 0,630869$. Kesimpulannya, instrumen tes untuk prestasi belajar reliabel guna mengukur prestasi belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil pengujian validitas serta reliabilitas, kedua instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Sebelum data dianalisis, dilakukan pengujian prasyarat analisis mencakup uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil perhitungan uji normalitas yang diperoleh disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Pengujian Normalitas Data Penelitian

| Sumber | Kelas | L_{hitung} | L_{tabel} | Keputusan |
|-----------------------|--------------|--------------|-------------|----------------|
| Strategi Pembelajaran | Course | 0,08984 | 0,15913 | H_0 diterima |
| | Review | | | |
| | Horay | | | |
| Kemandirian Belajar | Make a Match | 0,11067 | 0,15913 | H_0 diterima |
| | Tinggi | 0,13235 | 0,19 | H_0 diterima |
| | Sedang | 0,15398 | 0,173 | H_0 diterima |
| | Rendah | 0,13087 | 0,206 | H_0 diterima |

Berdasarkan pada Tabel 1, nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ dinyatakan H_0 diterima. Artinya, sampel hasil penelitian bersumber dari populasi berdistribusi normal. Sedangkan, hasil pengujian homogenitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Pengujian Homogenitas Data Penelitian

| Variabel | χ^2_{hitung} | χ^2_{tabel} | Keputusan |
|--------------------------|-------------------|------------------|----------------|
| Hasil Belajar Matematika | 0,96744 | 3,481 | H_0 diterima |
| Kemandirian Belajar | 2,79471 | 5,991 | H_0 diterima |

Berdasarkan pada Tabel 2, nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka H_0 diterima. Artinya, sampel data penelitian bersumber dari populasi dengan variansi homogen. Setelah uji prasyarat dipenuhi, dilakukan pengujian hipotesis. Ringkasan perhitungan uji hipotesis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Uji Hipotesis dengan Analisis Variansi Dua Jalan Sel Tak Sama

| Sumber | JK | dk | RK | F_{obs} | F_{tabel} | Keputusan |
|--------|------------|----|------------|-----------|-------------|----------------|
| (A) | 130,47725 | 1 | 130,47725 | 7,377875 | 4,013 | H_0 ditolak |
| (B) | 2849,79040 | 2 | 1424,89520 | 80,57112 | 3,162 | H_0 ditolak |
| (AB) | 11,68822 | 2 | 5,84411 | 0,33046 | 3,162 | H_0 diterima |
| (G) | 990,35650 | 56 | 17,68494 | | | |
| (T) | 3982,31237 | 61 | | | | |

a. Dampak Strategi Pembelajaran *Course Review Horay* dan *Make a Match* terhadap Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai $F_A > F_{tabel}$ yaitu $7,377875 > 4,013$ maka H_0 ditolak. Sehingga, diketahui bahwa strategi pembelajaran *Course Review Horay* dan *Make a Match* memberikan dampak signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Kurniasari, dkk (2019) menyatakan bahwa implementasi strategi *Make a Match* cukup efektif memaksimalkan kemampuan berfikir, bekerja sama, dan pemecahan masalah. Selain itu, strategi *Make a Match* mampu memperbaiki kemampuan komunikasi matematis siswa melalui sistem diskusi (Sundari, 2017).

Sedangkan, Mutiara, dkk (2019) memaparkan bahwa implementasi *Course Review Horay* efektif memaksimalkan prestasi belajar siswa. Muhandaz (2018) mengemukakan bahwa *Course Review Horay* mampu mendorong pemahaman siswa menjadi lebih baik. Strategi *Course Review Horay* mendukung siswa untuk memperoleh nilai tinggi melalui pembelajaran berkelompok sehingga mendorong siswa untuk turut serta terjun ke dalam pembelajaran yang dilaksanakan (Eviyanah, dkk., 2018)

Berdasarkan hasil tersebut, guna menentukan strategi mana yang lebih baik, cukup dengan melihat perbandingan nilai rerata marginalnya saja karena hanya melibatkan dua variabel. Hasil perhitungan rerata marginal disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman Rata-rata Prestasi Belajar dan Kemandirian Belajar

| Strategi Pembelajaran | Kemandirian Belajar | | | Rata-rata |
|----------------------------|---------------------|----------|----------|-----------|
| | Tinggi | Sedang | Rendah | |
| <i>Course Review Horay</i> | 91 | 82,58333 | 73,14286 | 82,24206 |
| <i>Make a Match</i> | 87,625 | 78,76923 | 71,4 | 79,26474 |
| Rata-rata | 89,3125 | 80,67628 | 72,27143 | |

Berdasarkan nilai rerata marginalnya, diketahui bahwa rerata *Course Review Horay* lebih tinggi dibanding dengan *Make a Match*. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi *Course Review Horay* lebih baik dibanding *Make a Match*. Kondisi yang terjadi di lapangan menunjukkan hal serupa. Saat awal pembelajaran sebagian besar siswa antusias dengan digunakannya strategi pembelajaran yang baru. Mereka menjadi lebih bersemangat untuk belajar dan suasana menjadi lebih santai. Meskipun siswa masih sedikit bingung karena belum terbiasa dengan strategi pembelajaran yang digunakan, namun pembelajaran tetap terlaksana dengan baik.

Siswa yang diberikan strategi *Course Review Horay* lebih cepat menangkap materi yang diberikan daripada siswa yang diberikan strategi *Make a Match*. Selain itu, antusiasme siswa dengan strategi *Course Review Horay* juga terlihat saat mereka berebut menjawab permasalahan yang diberikan. Mereka dengan penuh semangat meneriakkan yel-yel jika berhasil menjawab dengan tepat sehingga pembelajaran menjadi aktif, kreatif, meriah, dan tidak membosankan.

Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Anjelina (2019) yang menyimpulkan bahwa penerapan strategi *Course Review Horay* lebih efektif daripada *Make a Match* untuk memaksimalkan prestasi belajar matematika. Belina (2018) mengemukakan jika pengaplikasian strategi *Course Review Horay* mampu memaksimalkan prestasi belajar siswa dikarenakan strategi ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan serta dapat membantu siswa untuk mengingat materi dengan cara yang tidak membosankan sehingga mampu memperbaiki kemampuan daya ingat. Khasanah, dkk (2018) menyebutkan bahwa strategi *Course Review Horay* dapat menumbuhkan sikap kerjasama untuk menyelesaikan permasalahan, sikap kompetitif agar menjadi unggul menggunakan cara yang dibenarkan, serta mendorong kreatifitas melalui pembuatan yel-yel.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada dampak antara strategi *Course Review Horay* dan *Make a Match* terhadap prestasi belajar matematika. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa strategi *Course Review Horay* lebih baik untuk diterapkan dibanding *Make a Match*, karena *Course Review Horay* mampu memperbaiki pemahaman konsep siswa, mengembangkan kreatifitas, dan memaksimalkan kemampuan daya ingat yang dimiliki dalam suasana belajar yang menyenangkan.

b. Dampak Level Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai $F_B > F_{tabel}$ yaitu $80,57112 > 3,162$ maka H_0 ditolak. Sehingga, dapat dikatakan bahwa level kemandirian belajar berdampak signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Karena H_0 ditolak, maka diperlukan pengujian komparasi ganda antar kolom. Hasil pengujian komparasi ganda antar kolom disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Pengujian Komparasi Ganda antar Kolom

| Komparasi | H_0 | H_1 | F_{hitung} | F_{tabel} | Keputusan |
|---------------------|-----------------|------------------|--------------|-------------|---------------|
| μ_T dan μ_S | $\mu_T = \mu_S$ | $\mu_T \neq \mu$ | 46,85989 | 6,324 | H_0 ditolak |
| μ_T dan μ_R | $\mu_T = \mu_R$ | $\mu_T \neq \mu$ | 150,89239 | 6,324 | H_0 ditolak |
| μ_S dan μ_R | $\mu_S = \mu_R$ | $\mu_S \neq \mu$ | 40,41997 | 6,324 | H_0 ditolak |

Dari Tabel 5, diketahui nilai $F_{T-S} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Sehingga, kesimpulannya terdapat perbedaan prestasi belajar antara level kemandirian belajar tinggi dan sedang. Kemudian, nilai $F_{T-R} > F_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan prestasi belajar antara level kemandirian tinggi dan rendah. Sedangkan, nilai $F_{S-R} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Kesimpulannya, terdapat perbedaan prestasi belajar siswa dengan level kemandirian sedang dan rendah.

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh kesimpulan bahwa siswa dengan level kemandirian tinggi mampu mencapai prestasi belajar lebih baik dibanding siswa dengan level kemandirian sedang dan rendah. Sedangkan, siswa dengan level kemandirian sedang mencapai prestasi belajar lebih baik dibanding siswa dengan level kemandirian rendah.

Hasil tersebut tercermin dari kondisi di lapangan yakni sebagian siswa belum terbiasa belajar secara mandiri. Beberapa siswa masih kesulitan untuk menggali informasi secara mandiri dari berbagai sumber belajar yang ada. Padahal di sisi lain, kemandirian belajar sangat diperlukan siswa guna mencari solusi dari permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran maupun di kehidupan nyata.

Siswa dengan level kemandirian belajar tinggi cenderung mandiri untuk menggali berbagai informasi dari sumber yang tersedia, antusias menyelesaikan permasalahan yang diberikan, dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Di sisi lain, siswa dengan level kemandirian sedang belum dapat sepenuhnya lepas dari ketergantungan dengan orang lain. Sedangkan, siswa dengan level kemandirian rendah terlihat pasif serta kurang antusias menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Kesimpulannya, level kemandirian belajar siswa berdampak pada aktifitas belajar yang

dilaksanakan. Sehingga, semakin tinggi kemandirian belajar yang dimiliki siswa semakin baik pula prestasi yang diperoleh, begitu pula sebaliknya.

Hal tersebut bersesuaian dengan penelitian Woi, dkk (2019) yang menyimpulkan bahwa antara kemandirian belajar dan prestasi belajar matematika berkorelasi signifikan. Hidayat dan Sutirna (2019) mengemukakan bahwa kemandirian belajar menjadi penting karena berdampak signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Memiliki inisiatif, aktif dalam pembelajaran, percaya dengan kemampuannya sendiri, serta berani mengambil keputusan menjadi beberapa ciri siswa dengan level kemandirian belajar tinggi.

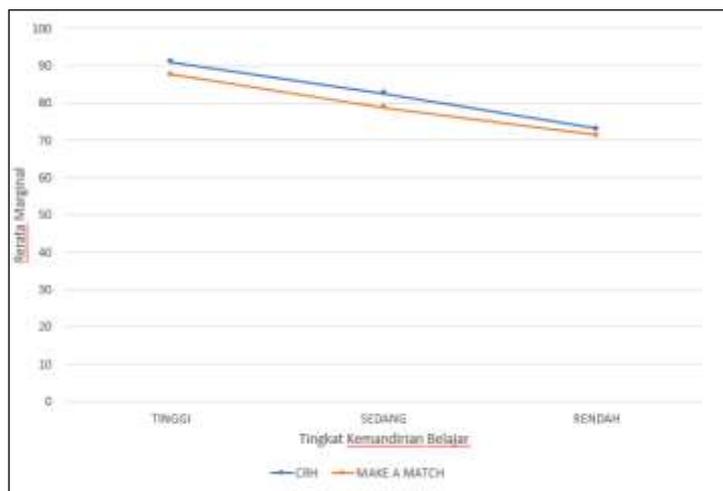
Penelitian Aulia & Arminati (2019) mengemukakan bahwa kemandirian belajar menjadi aspek internal yang sebaiknya dioptimalkan guna mencapai prestasi belajar maksimal. Guru dapat memotivasi siswa agar membuat tujuan belajar sendiri dan melakukan monitoring pada siswa dalam rangka mencapai tujuan tersebut serta mendorong aktivitas pembelajaran yang independen dan konsisten melakukan evaluasi.

Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa kemandirian belajar siswa berdampak terhadap prestasi belajar matematika yang dicapai. Oleh karenanya, kemandirian perlu dibangun dan dikembangkan secara bersama oleh guru dan siswa selama pembelajaran guna mendapatkan prestasi belajar yang sesuai harapan.

c. **Interaksi Strategi Pembelajaran dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika**

Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai $F_{AB} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Kesimpulannya, tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniani & Utama (2017) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi strategi pembelajaran dengan prestasi belajar matematika.

Profil dampak strategi *Course Review Horay (CRH)* dan *Make a Match* ditinjau dari kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika dapat diamati pada Gambar 1.



Gambar 1. Rerata Hasil Belajar ditinjau Berdasarkan Strategi Pembelajaran dan Kemandirian Belajar

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa profil strategi pembelajaran *Course Review Horay* dan *Make a Match* tidak berpotongan, yang berarti antar variabel bebas tersebut tidak terdapat interaksi. Artinya, pada tiap level kemandirian belajar (tinggi, sedang, dan rendah) berlaku strategi *Course Review Horay* lebih baik dari *Make a Match*. Pada strategi *Course Review Horay* dan *Make a Match*, siswa yang memiliki level kemandirian tinggi mampu mencapai prestasi belajar dengan lebih baik dibanding siswa yang memiliki level kemandirian belajar sedang dan rendah. Sedangkan, siswa yang memiliki level kemandirian belajar sedang mencapai prestasi belajar lebih baik dibanding siswa dengan level kemandirian belajar rendah.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang sudah dipaparkan, diperoleh kesimpulan: (1) Penggunaan strategi *Course Review Horay* dan *Make a Match* memberikan dampak signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Strategi *Course Review Horay* diketahui lebih baik dari strategi *Make a Match*, (2) Prestasi belajar matematika terdampak oleh level kemandirian belajar. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa siswa dengan level kemandirian belajar tinggi mampu mencapai hasil belajar yang tinggi pula, dan (3) Tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R.R., F.A. Putri, & A Kurniawati. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Sosial Humaniora* 8(2), 126-143
- Anjelina, Vivi. (2019). *Studi Komparasi Model Pembelajaran Course Review Horay dan Model Pembelajaran Make a Match terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII MTs Laboratorium Kota Jambi*. Skripsi tidak diterbitkan. Jambi: FKIP Universitas Jambi

- Asy'ari & Rahimah, N. (2018). Pembelajaran dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Problem Posing Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa SMPN 4 Banjarbaru. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 100-109
- Aulia, Z. & Arminati. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Negeri 1 Padang Panjang. *Jurnal EcoGen*, 2(4), 811-821
- Belina. (2018). Penerapan Model Course Review Horay untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Geografi*, 6(1)
- Budiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press
- Eviyanah, E., Umasih, & Kurniawati. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Sejarah di SMK Negeri 31 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 7(1)
- Hidayat, M. A., & Sutirna. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Sesiomadika*, 809-817
- Khasanah, L., Mushafanah, Q. & Muhajir, M. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Course Review Horay Berbantu Permainan Puzzle Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SD Negeri Bendungan Semarang. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 14-25
- Kurniani, K. H., & Utama. (2017). "Penerapan Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Siswa SMP." *Prosiding SEMPOA (Seminar Nasional, Pameran Alat Peraga, dan Olimpiade Matematika)* 3. hal 1-9.
- Kurniasari, E., Koeswanti, H. D. & Radia, E. H. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Make a Match Berbantuan Media Konkret Kelas 4 SD. *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika (JTAM)*, 3(1), 40-45
- Mariani. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Pembagian Pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 4 Batu. *JiNop*, 5(2), 599-608
- Meganingtyas, B., R., Winarni, R., & Murwaningsih, T. (2019). The Effect of Using Course Review Horay and Talking Stick Learning Methods Towards Social Science Learning Result Reviewed From Learning Interest. *International Journal of Education Research Review*, 4(2), 190-197
- Mutiara, F.B., Komikesari, H. & Asiah, N. (2019). Efektivitas Model Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 02 (1), 116-122
- OECD. 2019. Hasil PISA 2018. Diakses dari https://www.oecd.org/pisa/Combined_Executive_Summaries_PISA_2018.pdf

- Pratiwi, R., H. (2018). Metode Pembelajaran “Make a Match” dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar IPA. *Florea*, 5(1), 37-43
- Sari, C., I., N. & Julianto. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gilang pada Materi Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya. *JPGSD*, 6(9), 1610-1620
- Sundari, J. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 02(02), 227-234
- Sutama. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Mix Method, R&D*. Sukoharjo: CV. Jasmine
- Wandy. (2017). Metode Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora*, 3(1), 109-116
- Woi, M. F., & Yuli, P. (2019). Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Teacher in Educational Research*, 1(1), 1-8
- Yunita, T., Sasongko, P., & Utami, W., B. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran Make a Match terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti (JPMP)*, 2(2), 75-81
- Yunitasari, et al. (2019). How Course Review Horay (CRH) Assisted by The Media Prezi Can Improve Cognitive Abilities of Students. *IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series*, 1-7